

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBERDAYAAN KOMITE MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU MAN 2 MODEL MEDAN

Riduan Pohan¹ Yusuf Hadijay² Muhammad Rifa'i³ Muhamamd Rizki Syahputra⁴

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

⁴STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: riduanpohan@uinsu.ac.id, yusufhadijaya@uinsu.ac.id, muhammadrifai@uinsu.ac.id, muhammad_rizkisyahputra@staijm.ac.id

Abstract

This study aims to determine: 1) The Principal's Strategy in Empowering Madrasah Committees to Improve the Quality of Madrasahs at MAN 2 Medan Model, 2) To determine the role and cooperation of the Madrasah Principal with the Committee in Improving Education Quality at MAN 2 Medan Model, 3) To find out Supporting and inhibiting factors in Improving the Quality of Education in MAN 2 Model Medan. This study uses a descriptive qualitative approach, because in this study more emphasis on meaning, description, circumstances and processes rather than the results of an activity. So that the data obtained by the author can be described rationally and objectively in accordance with the reality in the field. This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. As for obtaining data in this study with data collection techniques as follows: 1) Observation, 2) Interview and 3) Document Study. The results of the study indicate that the Madrasah principal's strategy is an important factor in determining the success of quality improvement in Madrasahs. The quality of education as a pillar of human resource development is very important for the progress of the nation. Even the future of the nation is often said to lie in quality education, meanwhile quality education is only found in quality educational institutions. Therefore, efforts to improve the quality of education and the quality of learning are strategies for the creation of quality education. Based on the research results, good collaboration between the madrasah and the madrasa committee has yielded good results, there has been an increase in the quality of students and continues to fulfill learning facilities, all of which cannot be separated from the role of the madrasa committee, as the supervisor of the madrasa committee has a major role in improving the quality of madrasahs. The existence of the madrasa committee is one of the success factors for madrasahs in improving the quality of madrasahs, and also as supervisors for madrasa programs that have been approved by the madrasa committee. We also need to know that in every program running in the context of madrasa development it does not

run smoothly, of course there are criticisms and rejections from various circles and parents of students. This is one of our efforts at this madrasa to provide an understanding of the programs that will be implemented transparently, we do this pattern so that there are no misunderstandings so we involve the madrasa committee in developing madrasahs, one of which is also a supervisor.

Keywords: *Head of Madrasah Strategies, Empowerment of Madrasah Committees, Empowerment of Madrasah Committees*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Strategi Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 2 Model Medan, 2) Untuk mengetahui Peran dan Kerjasama Kepala Madrasah dengan Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Model Medan, 3) Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Model Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena di dalam penelitian ini lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Adapun untuk memperoleh data pada penelitian ini dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut: : 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Studi Dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi kepala Madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu di Madrasah. Mutu pendidikan sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi kemajuan bangsa. Bahkan masa depan bangsa sering dikatakan terletak pada pendidikan yang berkualitas, sementara itu pendidikan berkualitas hanya terdapat pada lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran merupakan strategi agar terciptanya pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian Kerjasama yang baik dilakukan oleh pihak madrasah dengan komite madrasah sangat membuahkan hasil yang baik, terjadi peningkatan kualitas siswa serta terus memenuhi fasilitas pembelajaran, semuanya tidak terlepas dari peran komite madrasah, sebagai pengawas komite madrasah memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan mutu madrasah. Keberadaan komite madrasah merupakan salah satu faktor keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, dan juga sebagai pengawas program madrasah yang sudah disepakati oleh komite madrasah. Perlu kita ketahui juga bahwa dalam setiap menjalankan program-program dalam konteks untuk pengembangan madrasah tidak berjalan mulus, pastinya ada kritikan maupun penolakan dari berbagai kalangan maupun orangtua siswa. Hal ini menjadi salah satu upaya kami di madrasah ini untuk memberikan pemahaman terkait program-program yang akan dilaksanakan secara transparansi, pola ini kami lakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga kami melibatkan komite madrasah dalam pengembangan madrasah yang salah satu fungsinya sebagai pengawas juga.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Pemberdayaan Komite Madrasah*

PENDAHULUAN

Perlunya memberdayakan masyarakat melalui Komite Madrasah dalam pengembangan Madrasah secara optimal. Hal ini sangat penting, karena Madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa Madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan seperti itu dapat terjadi, jika Kepala Madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sebenarnya di Madrasah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas. Dengan demikian yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Hubungan Madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di Madrasah. Dalam hal ini, Madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan Madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya Madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu Madrasah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap Madrasah. Jika hubungan Madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan Madrasah juga akan baik dan tinggi, agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara Madrasah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang Madrasah yang bersangkutan. dengan memberdayakan

masyarakat dan lingkungan sekitar Madrasah diharapkan tercapai tujuan hubungan Madrasah dengan masyarakat yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di Madrasah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas, Mulyasa (2003:163:165).

Wahjosumidjo, (2001:331-332) Pengaruh masyarakat melalui Komite Madrasah terhadap Madrasah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh pula terhadap individu-individu yang ada dalam lingkungan Madrasah. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Komite Madrasah, yaitu dengan melibatkan orangtua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, maka pengembangannya harus konseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan diantaranya kebijakan pembentukan dewan pendidikan dan Komite Madrasah yang akhir-akhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep baru ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengidentifikasi peran masyarakat.

Dalam Danim, (2006:7) Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 disebutkan bahwa salah satu program pembinaan pendidikan dasar dan menengah adalah mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat dengan memperkenalkan Dewan Pendidikan (dalam UU disebut Dewan Sekolah) di tingkat Kabupaten/Kota serta pemberdayaan atau pembentukan Komite Sekolah ditingkat sekolah.

Dengan demikian, inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana agar Madrasah dan semua yang berkompeten atau stakeholder pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu

diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak Madrasah dan stakeholder lainnya secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah.

Peran komite madrasah dalam menerapkan MBS dapat dilihat dari peran serta warga Madrasah (guru, orangtua dan masyarakat) selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di madrasah tergantung pada guru. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya terbatas pada dukungan dana. Madrasah tidak memiliki beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orangtua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Berdasarkan hasil observasi di awal bahwa Peran dari Komite Madrasah MAN 2 Model Medan sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Model Medan, hal ini dapat dilihat pada beberapa tahun belakangan ini bahwa MAN 2 Model Medan berkembang begitu sangat cepat, meraih prestasi di berbagai bidang kegiatan baik itu dari bidang akademik maupun non akademik, serta terus melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di MAN 2 Model Medan. Hasil tersebut dapat diperoleh dikarenakan terjalainnya kerjasama yang baik antara Madrasah dan Komite Madrasah di MAN 2 Model Medan.

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, maka pemberdayaan komite sekolah dapat dilakukan melalui tiga jalur secara simultan, yaitu: 1) Penguatan kelembagaan komite sekolah; 2) Peningkatan kemampuan organisasi komite sekolah; dan 3) Peningkatan wawasan kependidikan pengurus komite sekolah. Menurut Yokta, dkk (2013:7) Pemberdayaan komite sekolah setiap tingkat satuan pendidikan membantu dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah adalah mitra kerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya, penggalian

dana, kerjasama dunia usaha dan industry. Komite sekolah dibentuk untuk mewadahi dan meningkatkan peran masyarakat dalam pendidikan karena sekolah dalam menentukan kebijakan tidak bisa berdiri sendiri, terutama dalam anggaran pendidikan, tetapi harus bekerjasama dengan komite sekolah. Lebih lanjut, menurut Wardiyah, dkk (2015:12) menyatakan bahwa strategi komite sekolah merupakan salah satu faktor keberhasilan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena di dalam penelitian ini lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:156) metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, Adapun untuk memperoleh data pada penelitian ini dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut: : 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Studi Dokumen.

PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 2 Model Medan

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil penelitian dilapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Berdasarkan pada paparan penelitian diatas, temuan pertama yang dapat dikemukakan bahwa upaya pemberdayaan komite sekolah terutama dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan sudah berlangsung dengan baik. Upaya pemberdayaan komite sekolah perlunya memberdayakan masyarakat melalui Komite Madrasah

dalam pengembangan Madrasah secara optimal. Hal ini sangat penting, karena Madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa Madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan seperti itu dapat terjadi, jika Kepala Madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sebenarnya di Madrasah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas. Dengan demikian yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Menurut Fattah dan Ali dalam Hadijaya (2013:11), strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya. Selanjutnya Glucck dalam Rochaety, dkk, (2010:27), mendefinisikan Strategi adalah satu kesatuan rencana yang komperehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai.

Kepala Sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang berada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Tujuan tersebut dapat diperoleh apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, Menurut Siagian, (2004:20) Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Kuncoro, (2016:12) Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai

tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

Pemberdayaan yang dilakukan akan memunculkan kecakapan baru yang meliputi: pertama, membuat mampu (enabling) dimana segala sumber daya yang diperlukan dapat diberdayakan secara penuh. Sumber daya itu mencakup waktu, personel, uang dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, memperlancar dalam kaitan ini kepala madrasah dituntut untuk meniadakan halangan, rintangan dan penundaan yang menghalangi pekerjaan sebaik-baiknya. Secara organisasional, biasanya halangan dan rintangan tersebut berupa sistem dan prosedur. Hal ini bisa dimengerti mengingat sistem dan prosedur merupakan salah satu alat manajemen untuk melakukan pengendalian.

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, maka pemberdayaan komite sekolah dapat dilakukan melalui tiga jalur secara simultan, yaitu : 1) Penguatan kelembagaan komite sekolah; 2) Peningkatan kemampuan organisasi komite sekolah; dan 3) Peningkatan wawasan kependidikan pengurus komite sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Hadi (2017:22) Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai supaya mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah upaya perlibatan komite madrasah dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan terlihat sangat berkontribusi baik pada bidang akademik maupun non akademik, hal tersebut dapat dirasakan

bagi para siswa/siswi dan guru yang ada di madrasah. Langkah-langkah strategis kepala madrasah dalam mememberdayakan komite madrasah sangat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, seperti pengembangan fasilitas sarana prasarana yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran yang ada di madrasah.

Strategi kepala Madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu di Madrasah. Mutu pendidikan sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi kemajuan bangsa. Bahkan masa depan bangsa sering dikatakan terletak pada pendidikan yang berkualitas, sementara itu pendidikan berkualitas hanya terdapat pada lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran merupakan strategi agar terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Peran dan Kerjasama Kepala Madrasah dengan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Model Medan

Hasil penelitian bahwa secara umum hubungan kerjasama kepala madrasah dengan komite berjalan dengan baik, artinya tidak ada permasalahan yang muncul sehingga keduanya memiliki hubungan yang harmonis. Didalam pemberdayaan masyarakat harus adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan komite madrasah. Keberadaan madrasah merupakan seperangkat organisasi yang diberi kewenangan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. madrasah merupakan bagian kecil dari peradaban masyarakat, bangsa dan negara yang menggantungkan diri pada keberadaan masyarakat sekitar sehingga partisipasi masyarakat tersebut penting dalam dunia pendidikan. Peran komite madrasah dalam menerapkan MBS dapat dilihat dari peran serta warga Madrasah (guru, orangtua dan masyarakat) selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di madrasah tergantung pada guru. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya terbatas pada dukungan dana. Madrasah tidak memiliki beban untuk mempertanggung

jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orangtua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Madrasah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. madrasah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari madrasah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi peranannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Hubungan madrasah masyarakat merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Masyarakat merupakan kelompok dan individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan Mulyasa, dalam Kompri (2005:266).

Berdasarkan hasil penelitian Kerjasama yang baik dilakukan oleh pihak madrasah dengan komite madrasah sangat membuahkan hasil yang baik, terjadi peningkatan kualitas sisiwa serta terus memenuhi fasilitas pembelajaran, semuanya tidak terlepas dari peran komite madrasah, sebagai pengawas komite madrasah memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan mutu madrasah.

Fungsi hubungan Madrasah dengan masyarakat yaitu, dapat mengatur hubungan madrasah dengan orangtua, memelihara hubungan baik dengan komite madrasah dan memelihara dan memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi madrasah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber). Hubungan madrasah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas madrasah dimata masyarakat. Popularitas madrasah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program madrasah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dari program tersebut mampu melahirkan sosok sosok

individu yang mapan secara intelektual dan spritual. Dengan popularitas ini madrasah eksis dan semakin maju.

Manfaat dari hubungan madrasah dengan masyarakat adalah menambah atau meningkatkan simpati masyarakat secara sadar dan suka rela dan dapat meningkatkan harga diri sekolah serta dukungan terhadap sekolah secara spiritual dan material atau financial. Kemudian bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, kondisi dan situasi, fasilitas sekolah dan berbagai bidang sarana akademik, sarana pendidikan, sosial, kegiatan karyawisata, kegiatan olahraga dan kesenian dan menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar. Ada beberapa sifat hubungan sekolah dengan masyarakat. Diantaranya, bersifat pedagogis, sosiologis, dan produktif yang dapat mendatangkan manfaat untuk kemajuan sekolah. Dengan hubungan timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak dan hubungan yang bersifat sukarela berdasarkan prinsip bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Model Medan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Model Medan adalah adanya kerjasama dan hubungan yang harmonis antara madrasah dengan komite madrasah. Hubungan Madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di Madrasah. Dalam hal ini, Madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan Madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya Madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu Madrasah berkewajiban

memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap Madrasah. Jika hubungan Madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan Madrasah juga akan baik dan tinggi, agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara Madrasah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang Madrasah yang bersangkutan. dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar Madrasah diharapkan tercapai tujuan hubungan Madrasah dengan masyarakat yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di Madrasah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas, Mulyasa (2003:163:165).

Wahjosumidjo, (2001:331-332) Pengaruh masyarakat melalui Komite Madrasah terhadap Madrasah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh pula terhadap individu-individu yang ada dalam lingkungan Madrasah. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Komite Madrasah, yaitu dengan melibatkan orangtua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Manfaat dari hubungan madrasah dengan masyarakat adalah menambah atau meningkatkan simpati masyarakat secara sadar dan suka rela dan dapat meningkatkan harga diri sekolah serta dukungan terhadap sekolah secara spiritual dan material atau financial. Kemudian bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, kondisi dan situasi, fasilitas sekolah dan berbagai bidang sarana akademik, sarana pendidikan, sosial, kegiatan karyawisata, kegiatan olahraga dan kesenian dan menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar. Ada beberapa sifat hubungan sekolah dengan masyarakat. Diantaranya, bersifat pedagogis, sosiologis, dan produktif yang dapat mendatangkan

manfaat untuk kemajuan sekolah. Dengan hubungan timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak dan hubungan yang bersifat sukarela berdasarkan prinsip bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan komite madrasah sangat dibutuhkan peran dan kerjasama dengan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan adanya kerjasama yang baik terhadap masyarakat akan mampu mewujudkan visi misi dari madrasah sehingga terciptanya pendidikan yang bermutu. Jadi diantara pihak madrasah dengan masyarakat adanya hubungan timbal balik yang baik. kepala madrasah terus berupaya untuk melibatkan komite dalam kegiatan madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah.

Keberadaan komite madrasah merupakan salah satu faktor keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, dan juga sebagai pengawas program madrasah yang sudah di sepakati oleh komite madrasah. Perlu kita ketahui juga bahwa dalam setiap menjalankan program-program dalam konteks untuk pengembangan madrasah tidak berjalan mulus, pastinya ada keritikan maupun penolakan dari berbagai kalangan maupun orangtua siswa. Hal ini menjadi salah satu upaya kami di madrasah ini untuk memberikan pemahaman terkait program-program yang akan dilaksanakan secara transparansi, pola ini kami lakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga kami libatkan komite madrasah dalam pengembangan madrasah yang salah satu fungsinya sebagai pengawas juga.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini: 1) Strategi Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 2 Model Medan, bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya yang digunakan oleh kepala madrasah yang mampu membawa perubahan, membangkitkan energi yang

positif melalui orang lain serta memberikan inspirasi dan motivasi yang tinggi terhadap anggotanya guru staf dan pegawai lainnya dalam mencapai visi/tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga kepemimpinan transformasional dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. kepala madrasah berupaya dalam perlibatan komite madrasah dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan terlihat sangat berkontribusi baik pada bidang akademik maupun non akademik, hal tersebut dapat dirasakan bagi para siswa/siswi dan guru yang ada di madrasah. Langkah-langkah strategis kepala madrasah dalam memeberdayakan komite madrasah sangat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, seperti pengembangan fasilitas sarana prasarana yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran yang ada di madrasah. Strategi kepala Madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu di Madrasah. Mutu pendidikan sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi kemajuan madrasah. Karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran di MAN 2 Model Medan kepala madrasah melibatkan komite madrasah dalam peningkatan mutu madrasah baik di bidang akademik maupun non akademik.

2) Peran dan Kerjasama Kepala Madrasah dengan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Model Medan, Kerjasama yang baik dilakukan oleh pihak madrasah dengan komite madrasah sangat membuahkan hasil yang baik, terjadi peningkatan kualitas siswa serta pemenuhan kebutuhan fasilitas pembelajaran, semuanya tidak terlepas dari peran komite madrasah, sebagai pengawas komite madrasah memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan mutu madrasah. Melalui peranan dari komite madrasah hubungan Madrasah dengan masyarakat yaitu, dapat mengatur hubungan madrasah dengan orangtua, memelihara hubungan baik dengan komite madrasah dan memelihara dan memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi madrasah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber). Hubungan madrasah

dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas madrasah dimata masyarakat. Popularitas madrasah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program madrasah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dari program tersebut mampu melahirkan sosok sosok individu yang mapan secara intelektual dan spritual. Dengan popularitas ini madrasah eksis dan semakin maju. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Model Medan, pemberdayaan komite madrasah sangat dibutuhkan peran dan kerjasama dengan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan adanya kerjasama yang baik terhadap masyarakat akan mampu mewujudkan visi misi dari madrasah sehingga terciptanya pendidikan yang bermutu. Jadi diantara pihak madrasah dengan masyarakat adanya hubungan timbal balik yang baik. kepala madrasah terus berupaya untuk melibatkan komite dalam kegiatan madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah. Keberadaan komite madrasah merupakan salah satu faktor keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, dan juga sebagai pengawas program madrasah yang sudah di sepakati oleh komite madrasah. Perlu kita ketahui juga bahwa dalam setiap menjalankan program-program dalam konteks untuk pengembangan madrasah tidak berjalan mulus, pastinya ada keritikan maupun penolakan dari berbagai kalangan maupun orangtua siswa. Hal ini menjadi salah satu upaya kami di madrasah ini untuk memberikan pemahaman terkait program-program yang akan dilaksanakan secara transparansi, pola ini kami lakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga kami libatkan komite madrasah dalam pengembangan madrasah yang salah satu fungsinya sebagai pengawas juga.

REFERENSI

Danim, Sudarwan, (2006), *Visi Baru Manajemen Sekolah* Jakarta: PT Bumi Aksara.
Dirawat, dkk, (1993), *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

- Hadi, Muhammad, (2017), Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Intelektualitas* Vol.5, No.2.
- Hadijaya, Yusuf, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- Hadis, Abdul, dkk., (2010), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Kompri, (2015), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Kuncoro, Mudrajad, (2016), *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta:
- Moleong, Lexy J. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, (2003), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochaety, Eti, dkk, (2010), *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P., (2004), *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumengan, Jemmy, (2003), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sedarmayanti, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surono, (2000), *Manajemen Personalia*, Jakarta: Bumi Asih.
- Fachruddin, (2004), *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Management Berbasis Sekolah*, Medan: IAIN Press.
- Siagian, Sondang P., (2004), *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, (2009), *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, Sarana Panca Karya Nusa.
- Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Wahjosumidjo, (2001), *Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardiah, Sri, dkk, (2015), Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 2.
- Yokta, Eli, dkk, (2013), Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Sengah Temila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 2 No. 10.